
MANAJEMEN PENINGKATAN KREATIVITAS GURU
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bani Hasyim Excellent School
Mekarsari Cimanggis Depok)

Ridwan¹, Nana Supriyatna², Syopuro Ali Asni Daulay³
1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qudwah Depok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Manajemen peningkatan kreativitas guru. 2) Faktor pendukung dan penghambat manajemen peningkatan kreativitas guru. 3) Solusi yang sudah dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan manajemen peningkatan kreativitas guru. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bani Hasyim Excellent School yang beralamatkan di Jl. Raya Bogor KM 30 No. 35 RT. 03/02, Mekarsari, Kec. Cimanggis, Kota Depok Prov. Jawa Barat.

Peneliti ini telah dilakukan dengan menggunakan Metode Kualitatif deskriptif. Penelitian yang menjelaskan berupa kata tertulis atau lisan narasumber yang dapat diamati. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjawab tujuan dari penelitian. Wawancara telah dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru.

Penelitian ini menemukan hasil dari pengumpulan data secara wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan. Manajemen peningkatan kreativitas guru di SDIT Bani Hasyim Excellent School dalam perencanaan meningkatkan kreativitas guru yaitu dengan mengadakan pelatihan guru guna meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Selain itu guru juga mengadakan study tour, qur'an camp dan pelatihan di luar sekolah atau sharing dengan guru di luar sekolah. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen peningkatan kreativitas guru di SDIT Bani Hasyim Excellent School. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari Yayasan, sekolah, guru, anak-anak didik dan rekan sejawat dari luar sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai, waktu yang kurang, dan kurikulum merdeka yang masih baru dan belum terimplementasi dengan baik. Solusi yang sudah dilakukan dalam mengatasi hambatan peningkatan kreativitas guru dengan mengadakan pelatihan memanggil narasumber dari luar sekolah, rapat kerja, dan membuat kerangka pelajaran. Dan untuk solusi sarana prasarana ini tanggung jawab Yayasan, ada juga guru yang isiatif untuk membantu sekolah dengan menggunakan dana pribadi.

PENDAHULUAN

Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, salah satunya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini

dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Kreativitas merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pengajaran kreatif dapat digambarkan kedalam dua bentuk yakni mengajar dengan kreatif dan mengajar untuk kreatif. Mengajar dengan kreatif digambarkan ketika para guru menggunakan pendekatan imajinatif untuk pelajaran menjadi lebih menarik, melibatkan, menggairahkan dan efektif. Mengajar karena kreativitas cara terbaik digambarkan ketika menggunakan wujud-wujud tentang pengajaran yang diharapkan untuk mengembangkan pemikiran kreatif dan perilaku peserta didik. Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik.

Guru merupakan faktor kunci keberhasilan siswa dalam aktifitas mengajar, karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga perilaku guru dapat berpengaruh langsung dan dapat ditiru oleh siswa. Tugas utama guru terselip dalam konsep guru yang disampaikan dalam Pasal 1 UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menurut pasal tersebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya.

Menurut Monawati & Fauzi, salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar peserta didiknya. Namun hingga saat ini masih banyak sekolah yang kreativitas mengelola pembelajaran belum memadai. Hal ini tercermin dari kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran belum memadai, seperti dalam menyusun rencana pembelajaran yang cenderung monoton atau tidak memahami setiap pengembangan tahun pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan metode dan media pembelajaran sesuai karakteristik materi yang cenderung menggunakan metode ceramah. Di samping itu kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang belum memadai sebab sering membiarkan siswa keluar masuk ruang kelas. Guru belum mampu menyusun strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Sebagian besar guru belum menguasai materi secara memadai, Hal ini terbukti banyak pertanyaan siswa belum dijawab dengan tepat. Kemudian dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa umumnya guru menyusun soal hanya mengacu pada materi yang diajarkan, Sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan yang seharusnya tercermin melalui kompetensi tidak dapat terukur dengan baik.

Pengembangan kreativitas bertujuan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Pengembangan kreativitas dalam pendidikan dapat didorong oleh tiga aspek antara lain; mengajar yang menyediakan praktik kreatif dan inovatif, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas peserta didik dan oleh etos guru yang mempertahankan sikap terbuka terhadap peserta didik dan melakukan refleksi. Artinya guru kreatif dapat mengembangkan desain imajinatif dengan melakukan perencanaan bagaimana proses pembelajaran yang akan terjadi dan bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat mandiri. Guru kreatif menetapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar, mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil risiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mengembangkan pengelolaan diri, menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya tampilan kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas, dan mendorong imajinasi dan fantasi.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* dari kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus/mengelola. Menurut Wikipedia, kata *management* berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *management*, yang artinya melaksanakan dan mengatur. Menurut asal katanya, *Management* berasal dari kata Latin yaitu "*manus*" yang artinya "*to control by hand*" atau "*gain result*". Kata manajemen mungkin juga berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti "mengendalikan," Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *manège* yang berarti "kepemilikan kuda" (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.¹

Secara global Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengelola sumberdaya melalui sebuah kegiatan yang dikerjakan sekelompok orang atau individual agar nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan organisasi atau instansi itu sendiri.² Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris *to manage* sebagai kata kerja, *management* sebagai kata benda.³

¹ Dakir, 2019, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-media, hlm.1

² Rini Wahyuni Siregar, et al, 2022, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Medan: CV. Pusdikra Karya Jaya, hlm. 2

³ Rusdi Ananda & Oda Kinata Banurea, 2017, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita

Adapun pengertian manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Sakula: Manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan dan pemotivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁴
- b. Hanafi: Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁵
- c. Stoner: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶
- d. G.R Terry: Manajemen diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk mentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya.⁷
- e. Marbawi Adamy: Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen ini terdiri dari enam unsur yaitu: men, money, methode, materials, machines, dan market. Unsur men (manusia) ini berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut manajemen sumber daya manusia atau disingkat MSDM yang merupakan terjemahan dari man power management.⁸

Dari berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan secara sederhana bahwa manajemen sulit diartikan tapi juga sebaliknya, namun tentunya pengertian atau penjelasan diatas hanyalah gambaran umum terkait manajemen dan manajemen bisa juga diartikan sebuah aktivitas yang menata sumber daya organisasi kearah pencapaian sebuah visi, misi dan tujuan organisasi, melalui seorang pemimpin atau kepemimpinan yang bijaksana.

Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), coordinating (koordinasi) dan pengawasan(controlling). Paling tidak

⁴ Ibid, hlm. 3

⁵ Dwi Iwan Suranto, et al, *Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.1 nomor 2, 2022 hlm 61

⁶ Muslichah Erma Widiana, 2020, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, Purwokerto: CV.Pena Persada, hlm.1

⁷ Muhammad Andi Juandi dan Sobirin, *Manajemen Kinerja Guru*, Vol.3 nomor 1, 2023, hlm.3

⁸ Marbawi Adamy, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ljokseumawe, Universitas Malikussaleh, hlm.1

kelima fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.⁹

Menurut penadapat lain didalam perkembanagannya terdapat bermacam-macam perumusan tentang fungsi manajemen:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi utama dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya karena dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung pencapaian tujuan, fungsi perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu dari pada fungsi-fungsi lainnya. Menurut Kast dan Rosenzweig Perencanaan adalah proses memutuskan di depan, apa yang akan dilakukan dan bagaimana. Perencanaan meliputi keseluruhan misi, identifikasi hasil-hasil kunci dan penetapan tujuan tertentu disamping pengembangan kebijaksanaan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan kedalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani. Ditinjau dari segi prosesnya, pengrganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen-komponen pokok seperti manusia, fungsi dan faktor-faktor fisik sedemikian rupa, sehingga dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan tersebut diaharapkan akan tercipta hubungan-hubungan diantara masing-masing komponen. Dengan demikian fungsi pengorganisasian dapat dikatakan sebagai proses menciptakan hubungan anatara berbagai fungsi, personalia dan fakto-faktor fisik agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat bermanfaat serta terarah pada suatu tujuan.

c. Penggerakan

Penggerakan yang dimaksud adalah sebagai aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan. Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Didalam manajemen penggerakan ini sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri.

d. Pengawasan

Merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Dalam pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Pengawasan merupakan bagian integral dari proses manajemen dan sering dihubungkan dengan perencanaan. Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, melakukan perbaikan-perbaikan bilamana terjadi penyimpangan, jadi dengan pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai ssuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan merupakan proses penentuan

⁹ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'I, 2016, *Dasa-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan,Perdana Publishing, hlm.25-26

apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Dengan adanya pengawasan, pemimpin dapat menjaga organisasi tetap berada didalam rel yang benar.¹⁰

Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah orisinalitas, artinya bahwa produk, proses, atau orangnya, mampu menciptakan suatu yang belum diciptakan oleh orang lain. Kreativitas juga dapat dispesifikkan dalam dunia pendidikan, yang dinamakan oleh Torrance dan Goff sebagai kreativitas akademik (*academic creativity*). Kreativitas akademik ini menjelaskan cara berpikir guru atau siswa dalam belajar dan memproduksi informasi. Berpikir dan belajar kreatif memuat kemampuan untuk mengevaluasi (kemampuan untuk menangkap akar masalah, ketidakkonsistenan dan elemen yang hilang), berpikir divergen (fleksibilitas, originalitas dan elaborasi) dan redefinisi.¹¹

Kreativitas penting untuk dipahami untuk dipahami bagi para pendidik (guru) terutama dalam kaitannya dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar dalam membimbing dan “mengantarkan” anak didik kepada pertumbuhan dan perkembangan prestasinya secara optimal. Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian sedangkan dari segi afektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan sebagainya. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan.¹²

Selo Sumarjan berpendapat bahwa kreatifitas adalah kemampuan yang efektif dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dalam bentuk, susunan, gaya, tanpa atau dengan mengubah fungsi pokok dari sesuatu yang dibuat itu. Menurut Daljeoni kreatifitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam hal ini hubungan antara dirinya dengan lingkungan, baik dalam hal materil, sosial maupun psikis.¹³

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan oleh banyak ahli merupakan definisi yang saling melengkapi. Sudut pandang para ahli terhadap kreativitas menjadi dasar perbedaan dari definisi

¹⁰ Novianty Djafri, 2016, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, hlm. 16-20

¹¹ Relissa, et al 2019, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* Jakarta, Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm.10

¹² Ika Lestari & Linda Zakiah, 2019, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*, Bogor, Erzatama Karya Abadi, hlm.2

¹³ Mulyadi, 2011, *Kewirausahaan Bertindak Kreatif dan Inovatif*, Palembang, Rafah Press, hlm.66

kreativitas. kreativitas dapat didefinisikan kedalam empat jenis dimensi sebagai *Four P's Creativity*, yaitu dimensi *Person*, *Proses*, *Press* dan *Product* sebagai berikut:

- a) Definisi kreativitas dalam dimensi *Person*. Definisi pada dimensi *person* adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau *person* dari individu yang dapat disebut kreatif, yaitu *creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people*.
- b) Kreativitas dalam dimensi *Process*. Definisi pada dimensi *proses* upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada *proses berpikir* sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek *proses perubahan (inovasi dan variasi)*. Selain pendapat yang diuraikan diatas ada pendapat lain yang menyebutkan *proses terbentuknya kreativitas* oleh Wallas tentang empat tahap dalam *proses kreatif* yaitu: tahap *persiapan, inkubasi, tahap iluminasi dan tahap verifikasi*.
- c) Definisi Kreativitas dalam dimensi *Press*. Definisi dan pendekatan kreativitas yang menekankan faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.
- d) Definisi Kreativitas dalam dimensi *Product*. Definisi pada dimensi *produk* merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada *produk* atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah *elaborasi/penggabungan*.¹⁴

Ciri-Ciri Kreativitas

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk

¹⁴ Meithiana Indrasari, 2017, *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan: Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan*, Yogyakarta:Indomedia Pustaka, hlm.19-21

mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.¹⁵

Menurut David Cambell ciri-ciri kreativitas ada tiga kategori: Ciri-ciri pokok: kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan. Ciri-ciri yang memungkinkan: yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif, sekali sudah ditemuka tetap hidup. Ciri-ciri sampingan: tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempegaruhi perilaku orang-orang kreatif.¹⁶

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti.¹⁷ Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap semua kegiatan keadaan, kejadian, aspek dan komponen maka guna mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹⁸ Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi¹⁹. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan data yaitu penelitian

¹⁵ Ramli Abdullah, *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, vol.4, no.1, 2016, hlm.37

¹⁶ Awan Kostrad Diharto, 2022, *Manajemen Inovasi dan Kreativitas*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, hlm.27

¹⁷ Yohanes Ehe Lawotan, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere*. Jurnal Pendidikan, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2019, hal 12.

¹⁸ Sukardi, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 157.

¹⁹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Surabaya : Literasi Media Publishing, hlm. 28.

kepuustakaan (*library research*), penelitian lapangan (*field research*) dan wawancara.²⁰

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu penelitian kepuustakaan (*library research*), penelitian lapangan (*field research*) dan wawancara.

a) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mendapatkan data yang diperoleh dari kepuustakaan, yang berkaitan dengan kajian skripsi ini berupa buku, tulisan ilmiah, hasil penelitian dan media cetak yang berkaitan dengan penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penulis melakukan penelitian langsung ke sekolah sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam skripsi ini.

c) Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) berupa daftar pokok-pokok pertanyaan yang harus tercakup oleh pewawancara selama wawancara berlangsung. Diperlukan fleksibilitas yang luas berkenaan dengan sikap, susunan dan bahasa pada saat pewawancara melakukan tugasnya.

Teknik Analisis Data

Moleong mengemukakan dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan sambil membuat koding atau pengelolaan data.

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif terdapat 3 komponen penting, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Modul analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, yaitu analisis yang dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen. Peneliti menggunakan analisis interaktif dengan alasan karena dalam penelitian kualitatif menggunakan proses siklus, yaitu pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data, kemudian data tersebut dikumpulkan berupa field notes/catatan dilapangan yang terdiri dari berbagai deskripsi dan refleksi. Kemudian peneliti menyusun peristiwa tersebut reduksi data dan diteruskan dengan penyusunan sajian data yaitu berupa cerita sistematis yang didukung dengan perabot seperti , printer dan dokumen yang lainnya. Terdapat tiga tahapan dalam analisis data, yaitu:

²⁰ Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hlm. 209

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan seleksi data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang kurang relevan atau kurang berhubungan dengan fokus penelitian direduksi agar lebih mudah meringkas dan membuat abstraksi terhadap data mentah, sehingga menjadi jelas. Reduksi data ini merupakan proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah yang muncul dari data catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak relevan dengan fokus penelitian agar sistematis dan bermakna.

2. Menyajikan Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyampaian sejumlah informasi yang sudah disusun, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data merupakan gambaran sementara dari keseluruhan dan sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Pada tahap ini data dapat disajikan dalam bentuk narasi, matriks, grafik dan didiskusikan dengan berbagai pihak dan sumber. Dengan menyajikan data, peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam penelitian baik menyangkut validitas data maupun hal-hal yang kurang dalam penelitian.

3. Membuat Kesimpulan (*Conclusion*)

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dan memverifikasi serta mencocokkan kembali pada data atau hasil lapangan atau menelaah dengan sejawat. Kemudian diproses agar menjadi data yang siap disajikan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh. Selanjutnya dijelaskan bahwa analisis data ini dilakukan semenjak pengumpulan data, artinya tidak harus menunggu data itu terkumpul semua tetapi dalam waktu proses pengumpulan data pun dapat dilakukan analisis data

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data serta informasi yang diperoleh melalui wawancara terhadap implementasi manajemen peningkatan kreativitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bani Hasyim Excellent school diawali dengan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan sekolah guna melatih guru untuk kreatif dan meningkatkan kreativitas guru-guru dengan menggunakan cara pelatihan setiap bulannya. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan diharapkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya.

Beberapa cara yang dilakukan guru-guru di SDIT Bani Hasyim Excellent School untuk menjadi guru yang imajinatif yaitu dengan mencari hal baru baik dari buku, video youtube, internet, video tiktok dan lainnya. Adapun cara untuk meningkatkan imajinatif adalah dengan mempraktekkan materi yang telah didapat dari berbagai referensi seperti dari buku, teman, video youtube, dan lainnya. Dan dengan adanya keinginan yang kuat dalam diri, maka akan memudahkan kita untuk meningkatkan imajinatif tersebut. Disamping itu, seorang guru juga harus mampu mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan materi yang menyenangkan itu bisa dilakukan dengan menguasai materi terlebih dahulu, selanjutnya mengawali pembelajaran dengan games, brain gym, dan ice breaking

lainnya. Kemudian bisa juga dengan menyelipkan kisah-kisah, menyampaikan materi dengan audio, video dan visual, selanjutnya mengajak anak-anak untuk berbaur dengan alam. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Untuk menggunakan media perlu mempertimbangkan berbagai hal antara lain media yang dipakai dapat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, media yang digunakan dapat memudahkan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media sangat diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Inisiatif itu sangat penting karena seorang guru itu tugasnya bukan hanya mengajar saja tetapi dia harus mempunyai inisiatif untuk membangun kedekatan dengan murid karena guru adalah orang tua murid ketika di sekolah. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru SDIT Bani Hasyim Excellent School dalam berinisiatif adalah fasilitas yang kurang memadai, kurangnya motivasi dari diri, kurangnya waktu, kehadiran anak dan mood anak yang sering berbeda-beda. Selanjutnya seorang guru juga harus memiliki minat luas. Adapun cara yang harus dilakukan seorang pendidik agar dapat menjadi guru yang mempunyai minat luas adalah dengan mencari tahu lebih dalam, mengadakan pelatihan disekolah atau mandiri, dan sharing dengan rekan-rekan.

Guru yang kreatif mampu menciptakan ide baru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai contoh dalam tugas melaksanakan pembelajaran, hal ini dapat membuat siswa tidak mudah jenuh. Selain itu juga fleksibel dalam pelaksanaan tugas dan mengetahui kapan harus tegas dalam melakukan kreativitas. Guru yang kreatif dalam bekerja seharusnya cekatan dalam menghadapi masalah sehingga setiap permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan cepat dan berhasil. Guru yang kreatif idealnya mampu menganalisis rancangan kegiatan atau rencana program kerja yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah.

SDIT Bani Hasyim Excellent School tentang kesesuaian minat dan bakat guru atas tanggung jawab yang diberikan sekolah belum selaras karena banyaknya jurusan-jurusan yang berbeda dengan tanggung jawab yang diberikan. Namun ada beberapa yang mengatakan bahwa tanggung jawab yang diberikan sangat sesuai dengan minat dan bakatnya. Guru yang kreatif akan melahirkan ide-ide cemerlang untuk meningkatkan kualitas mengajar dan pola pikir itu sangat penting untuk meningkatkan kreativitas. Guru yang pola pikirnya bagus akan menghasilkan solusi yang terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Seorang guru yang kreatif identik dengan rasa ingin tahu yang tinggi, rasa ingin tahu membuat kita semakin penasaran dengan ilmu baru sesuai perkembangan zaman. Adapun cara yang dilakukan guru-guru SDIT Bani Hasyim Excellent School dalam meningkatkan rasa ingin tahu yaitu dengan terus belajar, sharing dengan guru-guru lain, bergaul dengan guru-guru dari sekolah lain, mengikuti pelatihan, dan mencari-cari referensi di sosial media.

Melakukan petualangan adalah salah satu cara untuk meningkatkan diri menjadi kreatif, adapun petualangan yang dilakukan guru-guru sekolah dasar islam terpadu bani hasyim excellent school untuk meningkatkan kreativitas yaitu dengan mengikuti study tour, qur'an camp, pramuka, dan mengikuti lomba di luar sekolah.

Dari banyaknya petualangan yang dilakukan guru SDIT bani Hasyim Excellent School sangat berpengaruh. Adapun pengaruh yang didapat oleh guru-guru dalam berpetualang sangat banyak seperti mendapatkan banyak pengalaman, motivasi, semakin dekat dengan anak-anak, dan jadi lebih tahu plus minusnya. Sebagai guru kita harus mejadi contoh untuk anak didik kita, dan dengan semangat kita lebih mudah untuk melakukan amanah yang diberikan. Adapun yang membuat guru-guru SDIT Bani Hasyim Excellent School semakin berenergi bisa karena beberapa hal, misal energi dari keluarga, anak-anak didik, dan dari diri sendiri. Dan faktor yang mempengaruhi penurunan energi yaitu terjadi karena faktor internal, keluarga, dan faktor dari sekolah.

Penggunaan metode ceramah secara dominan sangat menimbulkan kebosanan pada siswa. Pembelajaran hanya berpusat pada guru karena siswa mengandalkan informasi dari guru sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Kreativitas mengajar guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru untuk mencipta dan membuat kombinasi baru. Apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya serta bisa memodifikasi pembelajaran. Kepercayaan diri dibutuhkan dalam menyampaikan materi kepada siswa, meningkatnya kepercayaan diri guru SDIT Bani Hasyim Excellent School disebabkan penguasaan materi yang matang dan karena tanggung jawab guru sebagai contoh yang baik untuk anak-anak.

Dalam meningkatkan kreativitas guru hal yang tidak mustahil terjadinya resiko. Dari seluruh pendapat yang disampaikan oleh guru-guru sekolah dasar islam terpadu Bani Hasyim Excellent School menyatakan bahwa resiko menjadi guru yang kreatif membutuhkan waktu yang banyak, dan belum tentu bisa diterima dengan baik oleh anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko yaitu peran dan dukungan keluarga, kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses perjuangan dengan ruang dan waktu seiring pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadari atau tidak cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar. Membangun kreativitas guru membutuhkan proses, seperti: belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain.

Dalam melaksanakan peningkatan kreativitas guru di SDIT bani hasyim kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan meperluas pengetahuan guru-guru. Adapun faktor pendukung peningkatan kreativitas guru di SDIT Bani Hasyim Excellent School adalah sekolah yang mengadakan pelatihan, fasilitas, rekan-rekan guru, dan anak-anak.

Selanjutnya faktor penghambat yang dialami guru-guru SDIT Bani Hasyim Excellent School dalam manajemen peningkatan kreativitas guru adalah waktu yang waktu yang seringkali tidak sinkron, sarana prasarana, kurikulum yang

berganti, dan siswa yang kurang disiplin. Sebagai orang yang paling bertanggung jawab di barisan terdepan dalam menghadapi hambatan peningkatan kreativitas guru, kepala sekolah memiliki solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan di SDIT Bani Hasyim Excellent School. Solusi-solusi telah dilakukan dengan berbagai cara seperti mengadakan pelatihan memanggil narasumber dari luar sekolah, rapat kerja, dan membuat kerangka pelajaran. Dan untuk solusi sarana prasarana ini tanggung jawab Yayasan, ada juga guru yang isiatif untuk membantu sekolah dengan menggunakan dana pribadi.

KESIMPULAN

1. Manajemen peningkatan kreativitas guru di SDIT Bani Hasyim Excellent School dalam perencanaan meningkatkan kreativitas guru yaitu dengan mengadakan pelatihan guru guna meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Selain itu guru juga mengadakan study tour, qur'an camp dan pelatihan di luar sekolah atau sharing dengan guru di luar sekolah.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen peningkatan kreativitas guru di SDIT Bani Hasyim Excellent School. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari Yayasan, sekolah, guru, anak-anak didik dan rekan sejawat dari luar sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai, waktu yang kurang, dan kurikulum merdeka yang masih baru dan belum terimplementasi dengan baik.
3. Solusi yang sudah dilakukan dalam mengatasi hambatan peningkatan kreativitas guru dengan mengadakan pelatihan memanggil narasumber dari luar sekolah, rapat kerja, dan membuat kerangka pelajaran. Dan untuk solusi sarana prasarana ini tanggung jawab Yayasan, ada juga guru yang isiatif untuk membantu sekolah dengan menggunakan dana pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli, *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, vol.4, no.1, 2016
- Adamy, Marbawi, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ljokseumawe, Universitas Malikussaleh
- Alfansyur, Andarusni & Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Vol.5, no.2, 2020
- Ambiyar dan Muharika, 2019, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, Bandung: Alfabeta
- Ananda, Rusdi dan Oda Kinata Banurea, 2017, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Cv. Jejak
- Bakar, H. Rifa'i Abu, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press
- Dakir, 2019, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-media

- Dardiri, Achmad, 2010, *Dinamika Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Diharto, Awan Kostrad, 2022, *Manajemen Inovasi dan Kreativitas*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara
- Djafri, Novianty, 2016, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA
- Febriandari, Efi Ika, *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Vol.3 no.4, 2018
- Indrasari, Meithiana, 2017, *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan: Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan*, Yogyakarta:Indomedia Pustaka.
- Irawan, Aryadi, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Vol.2, no.2, 2022
- Juandi, Muhammad Andi dan Sobirin, *Manajemen Kinerja Guru*, Vol.3 nomor 1, 2023
- Juhji, Peran Urgen Guru dalam Pendidikan, Vol.10, no.1, 2016
- Lestari, Ika dan Linda Zakiah, 2019, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*, Bogor, Erzatama Karya Abadi
- Lunis, Metha, *Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0*, Vol.4, no.2, 2019
- Mulyadi, 2011, *Kewirausahaan Bertindak Kreatif dan Inovatif*, Palembang, Rafah Press
- Mustafa,Pinton Setya, 2022, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*.
- Ngatno, 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Semarang: CV.Indoprinting
- Noor, R. Zulki Zulkifli, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Pananrangi, Andi Rasyid, 2017, *Manajemen Pendidikan*, Makassar: Celebes Media Perkasa
- Pentury, Helda Jolanda, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Vol.4 No.3, 2017
- Purwanti,Popi, *Peningkatan Kreativitas Guru dalam Penggunaan Praktikum Virtual Phet Simulation pada MGMP Fisika SMA Kabupaten Lebak*, vol.06, no.03, 2023
- Relissa, et al 2019,*Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* Jakarta, Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Sari, Wann Nurdiana, et al, *Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas v SDN Tambahulyo 1*, Vol.1, no.11, 2021
- Siregar, Rini Wahyuni, et al, 2022, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Medan: CV. Pusdikra Karya Jaya

- Siyoto, Sandu & Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian, Karanganyar: Literasi Media Publishing*
- Sopian, Ahmad, *Tugas Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Vol.1, no.1, 2016
- Suparlan, 2005, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suranto, Dwi Iwan et al, *Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.1 nomor 2, 2022
- Suryana, 2010, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Syaikhudin, Ahmad, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, Vol.7, no.2
- Uno, Hanzah B. & Nina Lamatenggo, 2016, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Untung, Moh. Slamet, 2019, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, Yogyakarta: litera
- Widiana, Muslichah Erma, 2020, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, Purwokerto: CV.Pena Persada
- Wijaya, Candra & Muhammad Rifa'I, 2016, *Dasa-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan, Perdana Publishing
- Zein, Muh, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Vol.5, no.2, 2016